

ANALISIS FAKTOR EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KUALITAS AUDIT

Iqma Khanifa Mafaza¹, Nabella Duta Nusa²

^{1,2}Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: khanifa.mafaza@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:
3 September 2023
Direvisi:
26 Juni 2024
Disetujui:
26 Juni 2024

Klasifikasi JEL:
H83, M42

Kata kunci:

Audit; audit jarak jauh; bekerja dari rumah; kualitas audit; teori atribusi.

Keywords:

Attribution theory; audit; remote audit; audit quality; work-from-home.

Cara mensitasi:

Mafaza, I. K., & Nusa, N. D. (2024). Analisis Faktor Efektivitas Pelaksanaan Audit Jarak Jauh Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 113 – 124. DOI: 10.34204/jiafe.v10i1.8804



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh dalam memberikan *output* audit yang berkualitas. Instrumen faktor efektivitas terdiri dari empat indikator yang diadaptasi dari penelitian Nakrošienė dkk (2019) tentang faktor efektivitas pekerjaan jarak jauh. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 auditor yang berasal dari BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), BPK Perwakilan Provinsi Banten, dan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas audit jarak jauh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pertimbangan dalam pengembangan kebijakan serta alternatif tentang teknik audit baru serta pelaksanaan audit dengan pemanfaatan teknologi.

ABSTRACT

This research aims to determine factors that can influence the effectiveness of remote audit implementation in providing quality audit output. The effectiveness factors instrument consists of four indicators adapted from research by Nakrošienė et al. (2019) on remote work effectiveness factors. The sampling technique used was purposive sampling, with the sample used in this research being 46 auditors from the Representative BPK of Yogyakarta Special Region Province (DIY), the Representative BPK of Banten Province, and the Representative BPK of Southeast Sulawesi Province. The data analysis method uses regression analysis. The results of this research show that the four variables used influence the effectiveness of remote audits on the quality of the audits produced. This research can contribute to the development of policies and alternatives regarding new audit techniques and implementing audits using technology.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembatasan kegiatan di masa pandemi menjadi suatu tantangan baru bagi seluruh masyarakat di Indonesia. *World Health Organization (WHO)* mengumumkan pada Maret 2020 bahwa Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi (Aulia dkk., 2021). Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pertama pencegahan penularan Covid-19 dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease 2019*. Bagi perusahaan di Indonesia, sebesar 13% dari 9000 perusahaan memilih tetap melakukan kegiatan operasional melalui metode kerja jarak jauh (Badan Pusat Statistik, 2020). Hasil survei BPS menunjukkan bahwa bidang keuangan dan asuransi tetap melakukan aktivitas kerja dengan jarak jauh. Bidang keuangan memiliki peran penting untuk tetap menyediakan laporan keuangan yang berkualitas walaupun dalam kondisi pandemi. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika telah diaudit dengan tujuan memberikan keyakinan dalam pengambilan keputusan (Sari dkk., 2022). Hasil audit laporan keuangan tersebut akan menunjukkan temuan kecurangan atau penyimpangan penyusunan laporan keuangan yang akan menjadi bahan evaluasi untuk klien. Auditor eksternal berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan atas kewajaran penyajian laporan keuangan secara independen. Auditor eksternal di Indonesia terdiri atas Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP). BPK sebagai auditor independen melakukan pemeriksaan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Pelaksanaan pemeriksaan bagi instansi pemerintah telah disebutkan dalam Kerangka Konseptual SPKN yang berbunyi "Pemeriksaan dilakukan dalam rangka mendorong tata kelola keuangan negara untuk memperoleh keyakinan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku". Selain itu, adanya audit laporan keuangan bagi instansi pemerintah menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Penelitian Zahrawati dkk. (2021) tentang pelaksanaan audit selama pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan telah diatur dalam Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/K/I-XII.2/5/2020 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Keuangan Pada Masa Darurat. Keputusan BPK ini menyebutkan pelaksanaan pemeriksaan selama masa darurat dilakukan dengan metode *Work From Home (WFH)* dengan pembagian tugas serta pembagian tanggung jawab baru bagi auditor agar audit tetap dapat dilakukan. Pelaksanaan audit selama pandemi dilakukan secara jarak jauh oleh auditor yang dikenal dengan istilah *remote audit*. Pelaksanaan *remote audit* memiliki tantangan pada pengumpulan bukti audit karena adanya keterbatasan akses informasi, pembatasan perjalanan serta keterbatasan personal audit (Al-Aamaedeh & Alhosban, 2021). Pengumpulan bukti audit dengan dokumen digital yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan risiko ketidaksesuaian data yang diterima oleh auditor untuk menemukan sebuah temuan audit. Audit jarak jauh memberikan tantangan bagi auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas walaupun terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan audit.

Kualitas audit ditandai dengan auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam suatu sistem akuntansi klien (Arianti, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi temuan menjadi kunci dalam pelaksanaan audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Mappanyuki (2022) menunjukkan bahwa pengalaman auditor serta sikap skeptisisme auditor dapat menjaga kualitas audit. Pengalaman tersebut akan mempermudah auditor untuk mendeteksi letak temuan audit yang sering terjadi dan mempermudah proses penyelesaian audit. Sikap skeptisisme auditor ditunjukkan dengan kehati-hatian auditor dalam menerima bukti audit. Skeptisisme auditor saat pelaksanaan audit jarak jauh akan mendorong auditor untuk mempertimbangkan kuantitas bukti dan lebih berhati-hati dalam menerima bukti audit dari klien (Saputro & Mappanyuki, 2022). Selain itu, skeptisisme dilakukan agar hasil audit tetap memiliki kualitas yang baik serta menghindari adanya bias

informasi, sehingga auditor dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh terhadap kualitas audit yang diterapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebagai auditor independen di Indonesia. Mengingat pelaksanaan audit yang disesuaikan dengan kondisi pandemi serta adanya kelemahan pelaksanaan audit jarak jauh seperti kurangnya kecukupan bukti dan keandalan bukti, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit (Albitar dkk., 2021). Penelitian tentang audit jarak jauh menjadi penelitian yang menarik mengingat pelaksanaan audit jarak jauh di Indonesia baru saja dimulai saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pertimbangan dalam pengembangan kebijakan serta alternatif tentang teknik audit baru serta pelaksanaan audit dengan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan Pratama (2022) proses audit yang terjadi selama pandemi Covid-19 membuka mata dunia bahwa pelaksanaan audit di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan audit secara langsung dan audit jarak jauh. Dengan terbukanya pandangan tentang pelaksanaan audit jarak jauh di masa yang akan datang, maka perlu adanya kajian tentang efektivitas dan efisiensi dari pelaksanaan audit jarak jauh. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman baru atas pelaksanaan audit jarak jauh dengan menggunakan pendekatan *attribution theory* dan *job demand resources theory*. *Attribution theory* dikembangkan oleh Heider (1958) digunakan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan perilaku seseorang. Penelitian ini juga menggunakan *job demand resources theory* (Kulikowski & Orzechowski, 2018) yang digunakan untuk menganalisis proses gangguan pekerja yang dapat menjadi hal penentu hasil pekerjaan.

Variabel independen dalam penelitian ini mengadaptasi faktor efektivitas pekerjaan jarak jauh dari Nakrošienė dkk. (2019) yang telah dianalisis dengan pengukuran efektivitas audit dari penelitian. Variabel tersebut terdiri dari empat variabel yaitu: kemampuan manajemen waktu, dukungan supervisor atau atasan, kemudahan akses dokumen dari rumah, serta kesesuaian tempat kerja di rumah. Kemampuan manajemen waktu berkaitan dengan kemampuan auditor untuk menggunakan waktu untuk menyelesaikan audit. Sesuai dengan penelitian Purwoko dkk. dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa *time planning skill* menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh auditor saat melaksanakan audit jarak jauh. Variabel dukungan supervisor atau atasan berkaitan dengan dukungan atasan untuk pelaksanaan kerja jarak jauh dan dukungan untuk meningkatkan kinerja karyawan (Nakrošienė dkk., 2019). Variabel kemudahan akses dokumen dari rumah berkaitan dengan kemudahan akses bukti audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan dokumen bukti audit menjadi kunci perumusan opini oleh auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit (Sari & Novita, 2021). Variabel kesesuaian tempat kerja di rumah menjadi aspek pendukung auditor untuk bekerja lebih fokus dan dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih produktif. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini berupa kualitas audit.

KAJIAN LITERATUR

Attribution Theory

Attribution theory dikembangkan oleh Heider (1958) untuk menganalisis kekuatan internal dan kekuatan eksternal yang menentukan perilaku seseorang. Kekuatan internal tersebut terdiri dari kemampuan, kecerdasan, kondisi fisik serta motivasi. Selain itu, kekuatan eksternal yang mempengaruhi sikap orang lain terdiri dari lingkungan, norma masyarakat serta kondisi sosial. Teori ini memberikan gambaran tentang hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menghadapi situasi tertentu. *Attribution theory* dapat mendukung penelitian ini untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi tindakan auditor dalam menyeleksi temuan audit dan memberikan hasil audit yang berkualitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2022) juga

diketahui attribution theory menjelaskan sikap independensi auditor seperti sikap mandiri dalam berpikir, dapat dipercaya serta dapat diandalkan untuk menjamin hasil audit. Faktor internal saat melakukan audit jarak jauh dapat berupa kemampuan auditor, tidak mudah menyerah dengan keadaan, serta memelihara pernyataan kritis. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal dengan menggunakan *attribution theory* terhadap hasil kualitas audit yang diberikan oleh auditor.

Job Demand Resource Theory

Job demand resource theory dalam penelitian yang dilakukan oleh Kulikowski & Orzechowski (2018) menyebutkan bahwa perilaku seorang pekerja dapat berpengaruh pada hasil pekerjaan yang mereka hasilkan. Dalam hal ini, yang mempengaruhi hasil kerja dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu tuntutan pekerjaan serta sumber daya pekerja. Tuntutan pekerjaan dapat menimbulkan sikap untuk menyelesaikan pekerjaan serta dapat berpengaruh pada psikologis dan fisik pekerja dalam waktu yang lama atau selalu beriringan dengan pemberian beban kerja. Tuntutan pekerjaan memberikan sebuah respon berupa ketegangan yang dapat menyebabkan fisik pekerja menjadi kelelahan dan menyebabkan hasil kerja tidak maksimal. Adapun sumber daya pekerja dikaitkan dengan kepemilikan kapasitas diri pekerja yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil kerja karena pekerja merasa semangat dan memiliki kemampuan serta timbul rasa dedikasi yang tinggi.

Keterkaitan pelaksanaan kerja jarak jauh dengan teori ini terdapat pada pelaksanaan kerja yang dapat memberikan tekanan yang lebih banyak bagi pekerja sehingga berpengaruh terhadap hasil pekerjaan. Tekanan pekerjaan jarak jauh dapat berupa tekanan waktu, tekanan dari klien, beban kerja yang berlebihan, pengaruh lingkungan kerja, serta jam kerja melebihi jam normal (Rahadhitya & Darsono, 2015). Tekanan kerja saat pelaksanaan audit jarak jauh dapat memicu *stress* pekerja yang akan mempengaruhi hasil pekerjaan. Kondisi tekanan pekerjaan jarak jauh dengan *pendekatan job demand resources theory* pernah dibahas oleh Kristianto & Pangaribuan (2022) yang menyebutkan tekanan kerja auditor saat remote audit terdapat pada tekanan waktu karena auditor independen belum bisa melakukan pembagian jam kerja jarak jauh yang sesuai standar sehingga dapat mempengaruhi hasil audit yang dikeluarkan. Oleh karena itu, konsep pekerjaan jarak jauh dapat diteliti menggunakan *job demand resource theory*

Efektivitas Pekerjaan Jarak Jauh

Efektivitas biasanya menjadi suatu pengukuran nilai bahwa suatu organisasi telah mampu mencapai tujuan tertentu. Efektivitas adalah suatu perilaku yang timbul karena adanya keterkaitan antar produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan, serta inovasi. Arsyita (2022) menyebutkan bahwa efektivitas instansi dapat dinilai dari hasil pencapaian yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran. Nakrošienė dkk., (2019) menjelaskan bahwa pelaksanaan pekerjaan jarak jauh berpengaruh terhadap hasil pekerjaan dikarenakan adanya tekanan pekerjaan yang berbeda. Pekerjaan jarak jauh menjadi suatu tantangan untuk karyawan dalam usaha mencapai target yang maksimal. Karyawan akan dihadapkan dengan kendala pekerjaan ataupun kendala lingkungan rumah dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pekerjaan jarak jauh. *Work from home* dapat menghasilkan output yang baik karena terdapat sepuluh faktor pendukung efektivitas yang terdiri dari *time planning skill, possibility to work during the most productive time, supervisor's trust and supervisor's support, reduce time for communication with co-workers, possibility to take care of family members, possibility to work from home in case of sickness, suitability of a working place at home, possibility to access organization documents from home, possibility to save expenses for travel.*

Efektivitas Audit

Efektivitas audit sering disebut sebagai suatu pengukuran seorang auditor dalam menghasilkan rekomendasi laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dkk. (2021) efektivitas audit internal dinilai dengan metode kuantitatif dengan persentase tercapainya rencana audit, jumlah temuan, presentase penerbitan laporan (*output*), serta pemenuhan sertifikasi auditor. Pelaksanaan audit jarak jauh menjadi suatu keterbaruan dalam pengukuran efektivitas audit. Auditor akan dihadapkan pada kondisi pembatasan aktivitas yang memungkinkan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan audit. Efektivitas audit jarak jauh dapat dilihat dari indikator tingkat pemenuhan terhadap rencana audit, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan rencana audit, tingkat persentase rekomendasi temuan audit, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, waktu yang dibutuhkan untuk membahas hasil temuan, manajemen waktu, jumlah temuan audit, dan nilai audit. Sedangkan dalam penelitian Arsyita (2022) pengukuran efektivitas audit dilakukan dengan tiga pendekatan efektivitas yang terdiri dari pendekatan pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses, dan pendekatan sasaran (*output*). Dari berbagai teori dan penelitian yang pernah dilakukan terhadap efektivitas audit dan efektivitas pekerjaan jarak jauh, belum ada indikator atau faktor pasti yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh. Maka, penelitian ini menggunakan hasil penelitian dari Nakrošienė dkk (2019) dimana penelitian tersebut melakukan penilaian terhadap faktor efektivitas pekerjaan jarak jauh. Hal ini sesuai dengan penerapan audit jarak jauh yang dilakukan dengan metode work from home (WFH). Indikator yang digunakan yaitu kemampuan manajemen waktu, dukungan supervisor/atasan, kemudahan akses dokumen dari rumah, serta kesesuaian tempat kerja di rumah.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan tindakan untuk melakukan kontrol waktu dalam aktivitas tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, serta efektivitas dalam bekerja (Mulyani & Challen, 2022). Manajemen waktu yang dilakukan auditor saat penerapan WFH akan mendorong auditor untuk menggunakan waktu secara maksimal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dkk. (2022) menunjukkan hasil survei sebesar 76% auditor merasakan remote audit berpengaruh positif terhadap manajemen waktu auditor karena auditor harus memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk menyelesaikan audit walaupun dengan pembatasan aktivitas. Menurut Kulikowski & Orzechowski (2018) *job demand resource theory* memiliki karakteristik berupa terdapat tuntutan pekerjaan. Tuntutan pekerjaan yang diberikan saat pelaksanaan remote audit terdapat pada beban kerja auditor yang berbeda dibandingkan pelaksanaan audit secara langsung. Saputro & Mappanyuki (2022) menyebutkan tekanan kerja auditor saat remote audit terdapat pada manajemen waktu yang dilakukan oleh auditor. Auditor perlu untuk melakukan manajemen waktu dalam menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan serta keterbatasan fasilitas yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hasil audit.

H₁: Manajemen waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit jarak jauh pada auditor BPK.

Dukungan Atasan/Supervisor

Nakrošienė dkk. (2019) menyebutkan bahwa dukungan atasan, dukungan rekan kerja serta kepercayaan atasan menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan pekerjaan jarak jauh. Pelaksanaan kerja jarak jauh akan menurunkan interaksi antar karyawan sehingga dapat menurunkan tingkat dukungan antar karyawan dan supervisor. Dukungan langsung yang berasal dari lingkungan kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan maksimal. Adanya dukungan atasan saat pelaksanaan audit jarak jauh menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan audit. Herider (1958) mengembangkan teori atribusi dengan menghubungkan kekuatan internal dan kekuatan eksternal terhadap tindakan seseorang. Pengaruh adanya dukungan supervisor atau atasan menjadi faktor eksternal dari pekerjaan jarak jauh. Apabila saat pelaksanaan remote audit tidak mendapatkan dukungan

pimpinan, maka akan mempengaruhi proses mobilitas serta perizinan auditor untuk memperoleh bukti audit. Selain itu, perilaku atasan yang memberikan arahan dan evaluasi secara bertahap terhadap karyawannya dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung kelancaran kerja serta peningkatan kinerja karyawan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradhana (2022) yang menyebutkan penerapan attribution theory salah satunya terdapat pada cara sikap seorang atasan memperlakukan karyawannya. Maka, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut.

H₂: dukungan atasan berpengaruh positif terhadap kualitas audit jarak jauh bagi auditor BPK.

Pengaruh Kemudahan Akses Dokumen Dari Rumah

Penelitian yang dilakukan oleh Koblen (2022) menyebutkan saat tahap pelaksanaan remote audit, entitas berkewajiban memberikan dokumen, serta bukti audit yang diminta oleh auditor. Dokumen bukti yang diberikan selama pelaksanaan audit dapat berupa foto, scan dokumen, video, serta keterangan melalui interview. Audit jarak jauh memerlukan bukti audit yang lebih banyak untuk menyakinkan bahwa bukti yang diberikan sudah cukup dan tepat (Al-Aamaedeh & Alhosban, 2021). Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Novita, (2021) kualitas audit saat pandemi dipengaruhi oleh risiko audit, bukti audit, opini kelangsungan usaha, peristiwa setelah tanggal pelaporan, dan skeptisisme profesional. Kemudahan akses dokumen saat pelaksanaan audit jarak jauh apabila dihubungkan dengan teori atribusi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil audit. Adanya dukungan klien untuk mempermudah akses dokumen perusahaan akan mempengaruhi sikap serta tindakan auditor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Novita, (2021) bahwa perolehan bukti audit saat pelaksanaan audit jarak jauh berdampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dapat menyelesaikan prosedur audit dengan tersedianya bukti audit yang tepat dan cukup. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Herider (1958) bahwa dukungan dari lingkungan dapat menjadi penyebab atas perilaku orang lain. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan:

H₃: kemudahan akses dokumen berpengaruh positif terhadap kualitas audit jarak jauh bagi auditor BPK.

Pengaruh kesesuaian tempat kerja di rumah

Metode WFH membebaskan bagi karyawan untuk melakukan aktivitas pekerjaan dimana saja. Hal ini mendorong karyawan untuk mencari lokasi yang paling sesuai untuk mendukung kenyamanan dalam bekerja. Namun, kebebasan menentukan tempat kerja menimbulkan kendala kelengkapan fasilitas pendukung pekerjaan yang dimiliki karyawan. Kesesuaian tempat kerja dirumah diartikan sebagai kelengkapan peralatan serta kenyamanan lingkungan tempat bekerja karyawan. Ketersediaan fasilitas pendukung pekerjaan tersebut akan mendukung produktivitas pekerja dan memberikan motivasi bekerja yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nakrošienė dkk (2019) bahwa kesesuaian tempat kerja saat melakukan WFH dapat berpengaruh positif terhadap motivasi kerja serta efektivitas kerja karyawan. Berdasarkan teori atribusi, kesesuaian tempat kerja merupakan faktor eksternal yang mendukung kenyamanan bekerja serta kelengkapan peralatan bagi karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Lokasi bekerja yang nyaman, jauh dari kebisingan, dan gangguan kerja dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif. Auditor yang melaksanakan audit jarak jauh dari rumah memiliki kebebasan untuk menentukan tempat kerja sehingga auditor dapat lebih fokus untuk melakukan telaah dan pemahaman audit. Namun, auditor sebaiknya juga memiliki peralatan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan audit jarak jauh. Dengan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diusulkan yaitu:

H₄: kesesuaian tempat kerja di rumah dapat mempengaruhi kualitas audit jarak jauh bagi auditor BPK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan metode angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari jawaban atas pertanyaan

kuesioner. Kuesioner penelitian ini akan disebarakan menggunakan tautan (*link*) dan diisi oleh auditor independen di BPK. Populasi penelitian ini berasal dari auditor independen yang bertugas di BPK RI dengan jumlah total keseluruhan auditor BPK yang tersebar di Indonesia sebanyak 4.416 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tiga kantor BPK Perwakilan yang terdiri dari BPK Perwakilan Provinsi DIY, BPK Perwakilan Provinsi Banten, dan BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada BPK; (2) responden dalam penelitian ini adalah auditor BPK yang pernah melakukan metode kerja *Work From Home* (WFH); dan (3) responden dalam penelitian ini adalah auditor BPK yang pernah melakukan pemeriksaan jarak jauh. Kuesioner yang dapat digunakan untuk diolah sebanyak 47 kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen Manajemen Waktu (X1), Dukungan *Supervisor*/atasan (X2), Kemudahan Akses Dokumen dari Rumah (X3), dan Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah (X4) terhadap Kualitas Audit (Y). Hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \quad (1)$$

$$Y = 5,146 + 0,443 + 0,321 + 0,585 + 0,397 + \varepsilon \quad (2)$$

Uji Goodness-of-fit (Uji F)

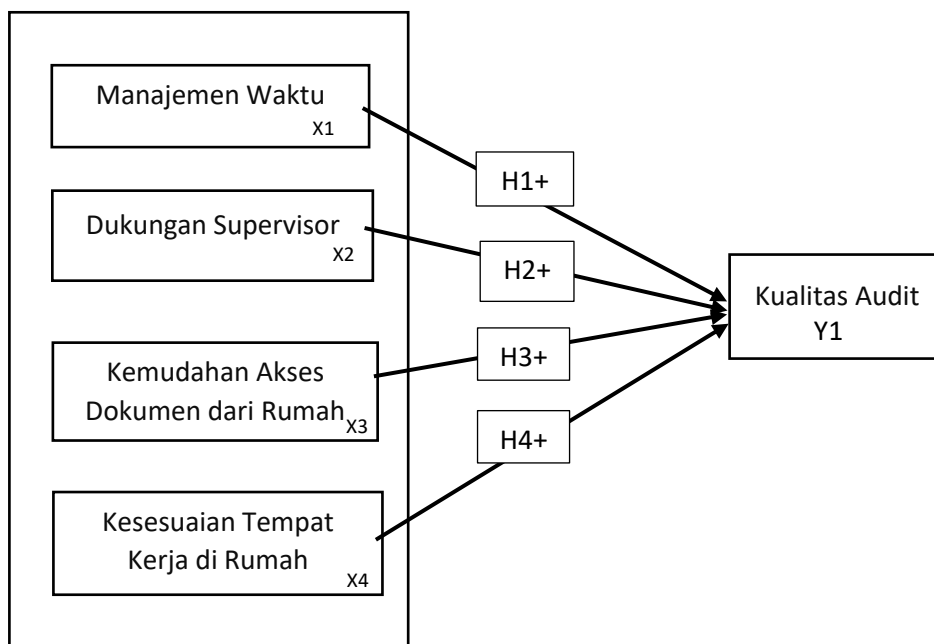
Penentuan uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil F hitung dengan F tabel. F tabel diperoleh dengan cara penghitungan sebagai berikut.

$$F \text{ tabel} = F (\kappa; n - \kappa) \quad (1)$$

Dengan κ adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dengan demikian, nilai F tabel sebagai berikut.

$$F_{\text{tabel}} = F(4; 46 - 4) = 2,594 \quad (2)$$

Nilai F tabel diperoleh melalui distribusi F tabel sesuai hasil penghitungan F tabel (4; 42). Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa hasil F hitung sebesar $31,852 > 2,594$ (F tabel) dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka hasil tersebut menyatakan model regresi dinyatakan layak.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Manajemen Waktu, Dukungan *Supervisor/Atasan*, Kemudahan Akses Dokumen, Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah, serta variabel dependen Kualitas Audit. Penentuan uji parsial dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan T tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Implementasi uji T dalam penelitian ini dirumuskan dengan penghitungan sebagai berikut.

$$t \text{ Tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1) \quad (3)$$

Dengan α adalah tingkat kepercayaan (0,05), n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel. Dengan demikian, nilai t tabel sebagai berikut.

$$t \text{ Tabel} = 0,05/2 ; 46 - 4 - 1 = 2,020 \quad (4)$$

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 dengan uji t pada tabel 4 menunjukkan nilai t hitung Manajemen Waktu sebesar $2,203 > 2,020$ (t tabel) dengan probabilitas (p) $0,033 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel manajemen waktu sebagai faktor efektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dinyatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPK” dapat diterima. Pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan hasil positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko dkk., (2022), manajemen waktu dapat menjadi metode yang baik dalam mendukung efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu menjadi salah satu faktor pendukung efektivitas auditor dalam melakukan audit jarak jauh. Dengan adanya audit jarak jauh, auditor akan lebih mudah untuk membagi waktunya untuk memulai pekerjaan dan bekerja pada waktu yang paling produktif.

Berdasarkan penerapan *teori atribusi*, manajemen waktu yang dimiliki auditor dalam pelaksanaan remote audit merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan auditor untuk menyelesaikan remote audit. Pengumpulan bukti audit yang tertunda karena pembatasan akses bukti menyebabkan pelaksanaan audit menjadi lebih lama. Kemampuan manajemen waktu bagi auditor merupakan hal yang penting, sehingga auditor dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas serta dapat sesuai dengan target waktu. Hasil penelitian Purwoko dkk. (2022) pada auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan yang menunjukkan bahwa time manajemen memiliki hasil positif terhadap efektivitas *remote audit*. Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan sebagai berikut.

Pengaruh Dukungan Supervisor/Atasan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 dengan uji t pada tabel 4 menunjukkan nilai t hitung Dukungan Supervisor/Atasan sebesar $2,154 > 2,020$ (t tabel) dengan probabilitas (p) $0,037 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel Dukungan Supervisor/Atasan sebagai faktor efektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dinyatakan bahwa H2 “Dukungan Supervisor/Atasan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPK” dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan supervisor/atasan menjadi faktor penentu efektivitas pelaksanaan audit jarak jauh. Dukungan tersebut dapat dilihat dengan adanya dukungan sosial, dukungan fasilitas, dan apresiasi dari supervisor/atasan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor dukungan supervisor/atasan

dalam pelaksanaan audit jarak jauh memiliki pengaruh terhadap hasil audit yang lebih berkualitas. Ajeng (2018) menjelaskan bahwa dukungan supervisor/atasan memberikan pengaruh mutual yang tidak menuntut karyawan untuk bekerja lebih produktif, namun apabila atasan memperlakukan karyawan dengan baik akan meningkatkan kinerja karyawan dengan sendirinya.

Pengaruh Kemudahan Akses Dokumen terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 dengan uji t pada tabel 4 menunjukkan nilai t hitung Kemudahan Akses Dokumen sebesar $2,610 > 2,020$ (t tabel) dengan probabilitas (p) $0,013 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel Kemudahan Akses Dokumen sebagai faktor efektivitas audit jarak jauh berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dinyatakan bahwa H3 “Kemudahan Akses Dokumen berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPK” dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses dokumen berpengaruh positif sebagai faktor penentu efektivitas audit jarak jauh terhadap kualitas audit. Keterkaitannya dengan kualitas audit terletak pada ketersediaan bukti audit yang dapat diperoleh auditor. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Koblen (2022) yang menyebutkan syarat dalam pelaksanaan audit jarak yaitu kemampuan berbagi dokumen, catatan, bukti dan informasi lain yang mudah dijangkau dengan teknologi informasi. Kemudahan akses dokumen ini ditujukan kepada auditee yang akan diperiksa oleh auditor BPK yaitu lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Kemudahan akses dokumen menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit. Pelaksanaan audit jarak jauh mendorong adanya pemerolehan bukti audit melalui media elektronik seperti video pemeriksaan, scan dokumen serta rekaman hasil wawancara. Hal ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang menyebutkan bahwa pemeriksa dapat memperoleh bukti audit melalui cara pengamatan, catatan transaksi elektronik, komunikasi tertulis/elektronis, konfirmasi, prosedur analitis, dan teknik lainnya. Perolehan bukti dengan media elektronik mendorong auditor untuk sikap skeptisisme profesional terhadap kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh. Pemeriksa harus lebih kritis terhadap bukti yang diperoleh melalui media elektronik.

Pengaruh Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 dengan uji t pada tabel 4 menunjukkan nilai t hitung Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah sebesar $2,164 > 2,020$ (t tabel) dengan probabilitas (p) $0,036 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah sebagai faktor efektivitas audit jarak jauh memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dinyatakan bahwa H4 “Kesesuaian Tempat Kerja di Rumah berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada auditor BPK” dapat diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nakrošienė dkk., (2019) yang menjelaskan bahwa kesesuaian tempat kerja di rumah memperkuat hasil terstruktur dari pekerjaan karyawan. Keterkaitan kesesuaian tempat kerja di rumah dengan kualitas audit terletak pada kelengkapan fasilitas serta peralatan pendukung kerja untuk bidang audit yang dimiliki auditor saat bekerja dari rumah. Koblen (2022) menjelaskan bahwa kriteria umum yang harus tersedia saat melaksanakan audit jarak jauh yaitu penggunaan teknologi informasi komputer (TIK) yang memadai, pemasangan teknologi yang baik dan benar. Dengan demikian, kesesuaian fasilitas pendukung audit jarak jauh serta kenyamanan lokasi kerja yang tidak terpenuhi akan mempengaruhi kinerja auditor, serta produktivitas dalam memberikan hasil audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung efektivitas pelaksanaan audit dengan metode WFH terdiri dari manajemen waktu, dukungan supervisor/atasan, kemudahan akses dokumen dari rumah, serta kesesuaian tempat kerja di rumah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa apabila

faktor efektivitas bekerja dapat terpenuhi, maka auditor dapat bekerja dengan efektif untuk menyelesaikan audit. Metode kerja WFH memerlukan faktor pendukung efektivitas karena dalam pelaksanaan WFH terdapat banyak penyesuaian kerja serta adanya pembatasan interaksi langsung antar pekerja. Dengan demikian, faktor efektivitas dimaksudkan untuk mendukung atau mempermudah pekerja dalam mencapai tujuan pekerjaannya. Faktor efektivitas mendorong auditor untuk memberikan hasil (output) audit yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aamaedeh, Z. O., & Alhosban, A. A. (2021). The Impact of Coronavirus (COVID-19) on External Audit From The Viewpoint Of External Auditors. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(4), 1–13.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing In Times Of Social Distancing: The Effect of COVID-19 on Auditing Quality. *International Journal Of Accounting And Information Management*. 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Arianti, R. (2010). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Skripsi dipublikasi). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 10(2), 78-98. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1020>
- Arifin, J. (2022). Determinants of the effectiveness of audit procedures in revealing fraud. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(6), 378–387. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1952>
- Arsyita, Z. (2022). Efektivitas Audit Menggunakan Sistem Audit Jarak Jauh (*Remote Auditing*) Pada KAP XYZ di Masa Pandemi Covid-19. [Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/58657/>
- Aulia, H., Yusuf, I. M., & Ramadani, N, D. (2021). Dampak Kerja Dari Rumah (WFH) Terhadap Efektivitas Pegawai Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 3(1), 71-78.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-jilid-2.html>.
- Heider, Fritz. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley
- Koblen, I. (2022). Issues Of Planning, Preparing, and Conducting Remote Audits in Aerospace Organizations. *INCAS Bulletin*, 14(2), 131–143. <https://doi.org/10.13111/2066-8201.2022.14.2.11>.
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209–214. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.102>.
- Kulikowski, K., & Orzechowski, J. (2018). All Employees Need Job Resources – Testing The Job Demands-Resources Theory Among Employees With Either High Or Low Working Memory And Fluid Intelligence. *Medycyna Pracy*, 69(5), 483–496. <https://doi.org/10.13075/mp.5893.00709>.
- Mulyani, R., & Challen, A. E. (2022). Peran *Time Management*, Infrastruktur Auditor, dan Kepribadian Auditor Padakerja Auditor. *Jurnal Akuntabilitas*, 16(2), 361–378. <https://doi.org/10.29259/ja.v16i2.16038>.
- Nakrošienė, A., Bučiūnienė, I., & Goštautaitė, B. (2019). Working From Home: Characteristics And Outcomes of Telework. *International Journal of Manpower*, 40(1), 87–101. <https://doi.org/10.1108/IJM-07-2017-0172>.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (PMK No 9 tahun 2020). Jakarta.
- Pradhana, D. G. (2022). *Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Karyawan Non PNS Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman*

- dan Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung*). [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://repositori.unimma.ac.id/3814/>.
- Pratama, Y. M. (2022, 07 July). *OPINI: Mempersiapkan Diri menjadi Auditor yang Adaptif di Masa Depan*. Harian Jogja. <https://opini.harianjogja.com/read/2022/07/07/543/1105473/opini-mempersiapkan-diri-menjadi-auditor-yang-adaptif-di-masa-depan>.
- Purwoko, S. (2022). Analisis Persepsi Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Jarak Jauh (Remote Audit). [Unpublished Thesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Rahadhitya, R., & Darsono. (2015). Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–12.
- Saputro, K. B., & Mappanyukki, R. (2022). The Effect of Skepticism, Time Pressure, and Remote Audit During the COVID-19 Pandemic on Audit Quality: A Study of Auditors' Perception. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 8(1), 81–98. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v8i1.914>.
- Sari, C. W. A., & Novita, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 112–134. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.264>.
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Zahrawati, C., Shanti, D. F., & Utami, D. R. (2021). Remote Audit at The Audit Board of The Republic of Indonesia To Face The Challenges of 5G Society. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(1), 110–120.

